

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:5) , metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dari pernyataan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah atau dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengamatan atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Jenis penelitian berdasarkan kondisi tempat penelitian menurut Sugiyono (2013:9) dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Penelitian eksperimen
2. Penelitian Survey
3. Penelitian Naturalistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian Naturalistik/Kualitatif di mana Sugiyono (2013:11) menyatakan:

“Metode naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.”

Penelitian yang bersifat naturalistik dilakukan untuk memperoleh data untuk penelitian dari suatu kondisi tertentu, dengan membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel representatif (mewakili).

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah *modified audit opinion*, *operating cash flow*, dan *investment cash flow* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di antaranya yaitu Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Dasar dan Kimia, dan Sektor Industri lainnya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Moh. Nazir (2011:54) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif

ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *modified audit opinion*, *operating cash flow*, dan *investment cash flow*. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh *modified audit opinion*, terhadap *operating cash flow*, dan hubungannya terhadap *investment cash flow* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.

Metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dengan suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yaitu :

1. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *modified audit opinion* terhadap *operating cash flow*.
2. Untuk menjelaskan atau menganalisis pengaruh *modified audit opinion* terhadap *operating cash flow* yang dimoderasi oleh *investment cash flow*.

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut

kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:193) data Sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010-2014 dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2013:59) sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau modifikasi perkataan sesuai dengan kriteria audit yang lengkap dengan hasil yang memuaskan dan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa penting atau wajib untuk memberikan informasi tambahan.

Ciri-ciri penambahan paragraf penjas tau modifikasi pada laporan wajar tanpa pengecuaian standar:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas

- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- d. Penekanan atas suatu hal
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini dengan cara, auditor perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* diberi nilai 1, sedangkan auditor perusahaan yang tidak mendapatkan *modified audit opinion* diberi nilai 0.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel terikat adalah... “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang diteliti adalah *Operating Cash Flow*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2013 mendefinisikan arus kas operasi sebagai berikut :

“Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Operating Cash Flow (OCF), yaitu bagaimana perusahaan melakukan kegiatan yang menghasilkan profit dan mengubah profit tersebut menjadi kas.

Pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Darsono dan Ashari (2005:91), yaitu:

$$\text{Operating cash flow} = \frac{\text{Jumlah Operating cash flow}}{\text{aset tetap}}$$

3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2013:61) variabel intervening adalah “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.”

Dalam penelitian ini variabel intervening (Z) yang diteliti adalah *Investment Cash Flow*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2013 mendefinisikan arus kas investasi sebagai berikut :

“Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pedapatan dan arus kas masa depan.”

Pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi merupakan selisih dari arus kas investasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Sunyoto (2013:64), yaitu:

$$Investment\ cash\ flow\ (ICF) = \frac{ICF\ t - ICF\ t - 1}{ICF\ t - 1}$$

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh *Modified Audit Opinion* terhadap *Operating Cash Flow* dan Hubungannya dengan *Investment Cash Flow* maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. *Modified Audit Opinion* sebagai variabel bebas (x)
2. *Operating Cash Flow* sebagai variabel terikat (y)
3. *Investment Cash Flow* sebagai variabel itervening (z)

Variabel yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya akan diuraikan dalam variabel, konsep variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Modified Audit Opinion (X)</i>	Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas atau modifikasi perkataan sesuai dengan kriteria audit yang lengkap dengan hasil yang memuaskan dan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa penting atau wajib untuk memberikan informasi tambahan.	<p>Ciri-ciri penambahan paragraf penjelas tau modifikasi pada laporan wajar tanpa pengecuaian standar:</p> <p>1. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.</p>	<p>1. Perubahan prinsip akuntansi</p> <p>2. perubahan entitas laporan</p> <p>3. Koreksi kesalahan yang melibatkan prinsip-prinsip akuntansi.</p>	Nominal
		<p>2. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.</p>	<p>1. Kerugian operasi atau kekurangan modal yang berulang dan signifikan</p> <p>2. ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya ketika jatuh tempo</p> <p>3. kehilangan pelanggan utama</p> <p>4. pengadilan, perundang-undangan, atau hal-hal serupa yang sudah terjadi dan</p>	Nominal

			dapat membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.	
		3. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan	1. Dalam situasi yang tidak biasa, penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Nominal
		4. Penekanan atas suatu hal	1. Ada transaksi dengan pihak terkait yang bernilai besar	Nominal
			2. peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal neraca	
			3. Uraian tentang masalah akuntansi yang mempengaruhi komparabilitas laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	
			4. Ketidakpastian material yang diungkapkan dalam catatan kaki.	

		5. Laporan audit yang melibatkan auditor lain	<p>1. Tidak memberikan referensi dalam laporan audit</p> <p>2. memberika referensi dalam laporan (laporan dengan modifikasi kata-kata)</p> <p>3. Mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian</p>	Nominal
	(Sumber: Arens (2011))	(Sumber: Arens (2011))	(Sumber: Arens (2011))	
<i>Operating Cash Flow (Y)</i>	Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.	Pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya.	OCF $= \frac{OCF_t - OCF_{t-1}}{OCF_{t-1}}$	Rasio
	(PSAK) No. 2 tahun 2013	(Sumber: Sunyoto (2013:64))	((Sumber: Sunyoto (2013:64))	

<i>Investment Cash Flow (Z)</i>	Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. (PSAK) No. 2 tahun 2013	Pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi merupakan selisih dari arus kas investasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya. (Sumber: Sunyoto (2013:64))	$ICF = \frac{ICF_t - ICF_{t-1}}{ICF_{t-1}}$ (Sumber: Sunyoto (2013:64))	Rasio
---------------------------------	--	---	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk

penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak tahun (2010) 128 perusahaan, tahun (2011) 128 perusahaan, tahun (2012) 131 perusahaan, tahun (2013) 135 perusahaan, dan tahun (2014) 140 perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah “Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *purposive sampling* yaitu “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2013:116) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Karena populasi dalam penelitian ini laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tahun 2010-2014, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian bentuk baku, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Penulis akan melakukan penelitian mengenai *Modified audit opinion* terhadap *operating cash flow* dan hubungannya dengan *investment cash flow* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No	KODE	PERUSAHAAN
Sektor Industri Dasar dan Kimia		
Sub Sektor Semen		
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	SMGR	Semen Gresik Tbk
Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca		
1	AMGF	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwarna Citra Mulia Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
Sub Sektor Logam dan Jenisnya		
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk

4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
Sub Sektor Kimia		
1	BRPT	Barito Pasific Tbk
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk

8	SRSN	Indo Acitama Tbk
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
10	UNIC	Unggul Indah Wijaya Tbk
Sub Sektor Plastik dan Kemasan		
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
7	LOTTE	PT Lotte Chemical Titan Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
10	SIMA	Siwani Makmur Tbk
11	TALF	Tunas Alfin Tbk
12	TRST	Trias Sentosa Tbk
13	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
Pakan Ternak		
1	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	MAIN	Malindo Feedmiil Tbk
4	SIPD	Sierad Produce Tbk

Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya		
1	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
Sub Sektor Pulp dan Kertas		
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
7	SPMA	Suparma Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sektor Aneka Industri		
Sub Sektor Mesin dan Alat Berat		
1	KRAH	Grand Kartech Tbk
Sub Sektor Otomotif dan Komponen		
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nippers Tbk
11	PRAS	Prima Alloy steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Sub Sektor Tekstil dan Garment		
1	ADMG	Polychem Indosnesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantex Tbk
3	CNTX	Centex Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
6	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	MYTX	Apac Citra Centerex Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk

14	TRIS	Trisula International Tbk
15	STAR	PT.Star Petrochem Tbk
	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
Sub Sektor Kabel		
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
2	JECC	Jembo Calbe Tbk
3	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
6	VOKS	Voksel Electric Tbk
Sub Sektor Elektronika		
1	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
Sub Sektor Alas Kaki		
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk

Sektor Industri Barang dan Konsumsi		
Sub Sektor Makanan dan Minuman		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tbk
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYRO	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15		PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
Sub Sektor Rokok		
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk

4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Sub Sektor Farmasi		
1	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
2	INAF	Indorama Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQQB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
Sub Sektor Komedik dan Peralatan Rumah Tangga		
1	MBTO	Martina Berto Tbk
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga		
1	CINT	Chitose Internasional Tbk
2	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk
3	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
4	LMPI	FdLanggeng Makmur Industry Tbk
5		PT.Primando Asia Insfracture Tbk

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data berupa teori-teori yang mendukung penelitian yang dapat didapat dari literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui :

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan, jurnal-jurnal, dan literature terakit secara *online*.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, majalah, buku, dan literature-literatur lainnya berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Dalam studi

kepuustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *modified audit opinion*, *operating cash flow*, dan *investment cash flow* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Modified audit opinion*
 - a. Menggunakan peringkat perusahaan berdasarkan pada opini. Perusahaan yang mendapatkan *modified audit opinion* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak mendapatkan *modified audit opinion* diberi nilai 0.
 - b. Selanjutnya menentukan *mean* (rata-rata).
 - c. Menentukan kesimpulan

Tabel 3.4

Kriteria *Modified audit opinion*

Opini	Kriteria
Perusahaan mendapatkan <i>modified audit opinion</i>	1
Perusahaan tidak mendapatkan <i>modified audit opinion</i>	0

Untuk menentukan rata-rata perusahaan manufaktur yang termasuk *modified audit opinion* ditentukan kriteria khusus, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Modified Audit Opinion

Interval	Kriteria
296-369	Seluruh
222-295	Sebagian Besar
148-221	Sebagian
74-147	Sebagian Kecil
0-73	Tidak Ada

Sumber : Data diolah penulis

2. *Operating cash flow*

- a. Menentukan perusahaan yang menggunakan *Operating cash flow*, ketika perusahaan mendapatkan *Modified audit opinion* pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total *Operating cash flow* perusahaan dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase penggunaan *Operating cash flow* dengan membagi jumlah *Operating cash flow* yang digunakan perusahaan dengan total *Operating cash flow* perusahaan manufaktur
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *Operating cash flow* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria *Operating cash flow*

Interval	Kriteria
-44,7793 - 110,6975	Sangat Rendah
110,6976 - 266,1744	Rendah
266,1745 - 421,6512	Sedang
421,6513 - 577,1281	Tinggi
577,1282 - 732,6051	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

3. *Investment cash flow*

- a. Menentukan perusahaan yang menggunakan *Investment cash flow*, ketika perusahaan mendapatkan *Modified audit opinion* pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total *Investment cash flow* perusahaan dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase penggunaan *Investment cash flow* dengan membagi jumlah *Investment cash flow* yang digunakan perusahaan dengan total *Investment cash flow* perusahaan manufaktur
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *Investment cash flow* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.
- f. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan

Tabel 3.7
Kriteria *Investment cash flow*

Interval	Kriteria
-248.125 - 1542.885	Sangat Rendah
1542.886 - 3333.894	Rendah
3333.895 - 5124.903	Sedang
5124.904 - 6915.913	Tinggi
6915.914 - 8706.922	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis

3.4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis :

- 1) Seberapa besar pengaruh pengaruh *modified audit opinion cash* terhadap *operating flow* pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- 2) Seberapa besar pengaruh *modified audit opinion* terhadap *operating flow* yang dipengaruhi *investment cash flow flow* pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Langkah – langkah teknik analisis verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan sig. lebih besar dari 0,05.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen (Wahyu Winarno,2015:5.1). kondisi terjadinya multikolonier dengan informasi sebagai berikut (Wahyu Winarno,2015:5.1-5.2):

- a. “Nilai R^2 (koefisien determinasi) tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas”.

Maka dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen, apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas. Jika model prediksi memiliki multikolinieritas, maka akan timbul estimator yang masih bersifat BLUE, tetapi memiliki varian dan

kovarian yang besar, sehingga sulit digunakan untuk alat estimasi. Serta interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (var) dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Asumsi dalam model regresi adalah (Winarno,2015:5.8):

- a. “Residual (e_i) memiliki nilai rata-rata nol;
- b. Residual memiliki varian yang konstan atau $\text{var}(e_i) = \sigma^2$; dan
- c. Residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya atau $\text{cov}(e_i, e_j) = 0$, sehingga menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)”.

Apabila asumsi (a) tidak dipenuhi maka yang akan terpengaruh hanya *slope* estimator dan tidak membawa konsekuensi serius dalam analisis ekonometris. Sedangkan apabila asumsi (b) dan (c) dilanggar, maka akan berdampak serius untuk prediksi dengan model yang dibangun. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji white apabila nilai probability obs*R-squared $> \alpha=5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya (Winarno,2015:5.29). salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$. sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif). Berikut adalah tabel uji durbin waston Winarno (2015,5.31).

Tabel 3.8

Tabel Uji Durbin Waston

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputusk an	Tidak menolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputusk an	Tolak H_0 berati autokorelasi negatif		
0	d_I 1,10	d_u 1,54	2	$4-d_u$ 2,46	$4-d_I$ 2,90	4

3.4.3 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal

yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

a. Uji t atau uji Parsial (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Nilai uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel.

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Modified Audit Opinion* tidak berpengaruh terhadap *Operating Cash flow*

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Modified Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Operating Cash flow*

$H_{02} : \beta_1 = 0$ *Operating Cash flow* tidak berpengaruh terhadap *Investment Cash flow*

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$ *Operating Cash flow* berpengaruh terhadap *Investment Cash flow*

b. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan,2014:186) :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.4.4 Analisis Regresi

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel atau *pooled data*. Analisis dengan menggunakan data panel merupakan kombinasi antara deret waktu atau *time series data* dan kerat lintang atau *cross section data*. Menurut Gujarati (2003) untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu.

Keunggulan menggunakan data panel menurut Hsiao (2003) dan Baltagi (2005) dibandingkan dengan *time series* dan *cross section* adalah:

1. Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam setiap individu
2. Data panel lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan dan lebih efisien.
3. Studi dengan data panel memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari *cross section*.
4. Data panel lebih mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*.

5. Data panel membantu studi untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

3.4.5 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Nachrowi dan Usman, (2006 : 311) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik antara lain:

1. *Pooled Least Square*

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data berbentuk *pool*, sering disebut pula dengan *Pooled Least Square*.

Kelemahan metode *Pooled Least Square* ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi ini tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda pada kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Wing Wahyu Winarno 2007:9.14)

2. **Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)**

Metode efek tetap ini dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi *Fixed Effect* (efek tetap). Efek tetap ini dimaksudkan adalah

bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

Keuntungan metode efek tetap ini adalah dapat membedakan efek individual dan efek waktu dan tidak perlu mengasumsikan bahwa komponen eror tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi. Dan kelemahan metode efek tetap ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain.

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap (*fixed effect*) tidak dapat dihindari akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model panel data yang di dalamnya melibatkan korelasi antar *error term* karena berubahnya waktu karena berbedanya observasi dapat diatasi dengan pendekatan model komponen eror (*error component model*) atau disebut juga model efek acak (*random effect*).

Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami

ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diperkirakan memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Syarat untuk menganalisis efek random yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien (Wing Wahyu Winarno, 2007).

3.4.6 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan metode/pendekatan mana yang baik dalam mengestimasi regresi data panel terdapat beberapa prosedur yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji CHOW (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009):

$H_0 = \text{Pooled Least Square (PLS)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Adapun formulasi uji F-hitung adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS^2 - RSS^1)/m}{(1 - RSS^1)/(n - k)}$$

di mana:

$RSS_1 = \text{residual sum of squares PLS}$

$RSS_2 = \text{residual sum of squares FEM}$

$n = \text{jumlah sampel}$

$k = \text{jumlah variabel penjelas}$

$m = \text{jumlah restricted variabel}$

Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka dianggap signifikan, berarti menolak H_0 . Dengan kata lain menerima H_a yang menyatakan bahwa estimasi dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan estimasi dengan *Pooled Least Square*.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas $(k-1)$, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009):

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Uji Hausman akan mengikuti distribusi *chi-squares* sebagai berikut:

$$m = q' \hat{Var}(q) - 1 q'$$

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan degree of freedom sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model (REM)* atau *Pooled Least Square (PLS)* metode yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode PLS. Adapun nilai statistik *LM* dihitung berdasarkan formula sebagai berikut (Widarjono, 2009):

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T\bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \bar{e}_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

T = jumlah waktu periode

\bar{e} = *residual* metode *PLS*

Uji *LM* ini didasarkan pada distribusi *chi square* dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = *Pooled Least Square (PLS)*

H_a = *Random Effect Model (REM)*

Jika nilai *LM* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chisquare* maka kita menolak , yang artinya metode estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Pooled Least Square*.